

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III ini akan diuraikan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu; metode penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, prosedur penelitian, prosedur pengolahan data dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menghasilkan dan mendapatkan suatu data yang akurat (Wijayanti, 2007: 62). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Sementara, Winarno Surakhmad (1992: 21) mengemukakan pendapatnya mengenai metode penelitian, yaitu:

“Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Melihat kepada pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan kata lain metode penelitian sangatlah penting untuk diperhitungkan dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut disebabkan karena dalam metode penelitian akan ditemukan cara-cara

penelitian untuk menemukan objek penelitian, bagaimana diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data. Oleh karena itu kejelian seorang peneliti dalam memilih metode penelitian mutlak diperlukan. (Wijayanti, 2007: 62-63).

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui **“FENOMENA PERILAKU MENYIMPANG DI KALANGAN SISWA SMK (Studi Deskriptif Analitis Terhadap Siswa SMK Negeri 12 Bandung)”** maka peneliti mempergunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2005: 34) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Whitney (Nazir, 2003: 34-35) mengemukakan pendapatnya mengenai metode deskriptif, yaitu:

Pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Kemudian, Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) mengemukakan mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sementara, Agus Erwan P dan Dyah ratih (2007) mengemukakan ada dua tujuan dalam analisa deskriptif sebagai berikut:

Melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data. Analisa deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis untuk ditarik kesimpulan yang bisa digeneralisasikan terhadap populasi. Oleh sebab itu analisa deskriptif termasuk dalam statistic deduktif karena tidak menarik kesimpulan.

Disamping itu, penggunaan metode ini juga didasarkan pada pendapat Surakhmad, Winarno (1994: 40) yang mengemukakan ciri-ciri dari penelitian deskriptif analisis sebagai berikut:

“memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menjelaskan kondisi atau beberapa peristiwa yang berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi tertentu. Selain itu juga peneliti menganggap bahwa metode deskriptif dengan fokus penelitian yaitu mengenai fenomena perilaku menyimpang di kalangan siswa SMK merupakan suatu hal yang terjadi pada saat sekarang di lingkungan sekolah dengan melihat fakta-fakta yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

Selain itu metode deskriptif analitis dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat para ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki daya tarik yang kuat. (Wijayanti, 2007: 63).

Selain mempergunakan metode deskriptif analitis, juga digunakan pendekatan kuantitatif. Karena dalam mengumpulkan dan mengolah data dipergunakan angka-angka dan rumus-rumus serta untuk memahami hasil penelitian ini juga disertai dengan tabel, bagan dan tampilan lainnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dilakukan untuk mengetahui siswa yang melakukan perilaku menyimpangan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 231). Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran yang digunakan dalam penelitian ini

2. Observasi

Observasi yaitu dengan mengunjungi SMK Negeri 12 Bandung, dengan teknik ini diharapkan penulis dapat memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai situasi dan kondisi di lapangan mengenai fenomena perilaku menyimpang siswa.

3. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang. Dalam penelitian ini, angket diajukan kepada siswa (responden). Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis, dengan kata lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

4. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan informan atau responden yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara diajukan kepada guru PKn dan siswa SMK Negeri 12 Bandung. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*Structured interview*) karena sebelumnya peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, perlu didukung oleh sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Arikunto (2006: 130) memberikan pengertian bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Sementara, Sugiyono (2010: 80) mengemukakan pendapatnya mengenai populasi, yaitu: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung, Kelas XI tahun ajaran 2010/2011. dimana siswa yang di pilih secara random karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Adapun siswa kelas XI SMK Negeri 12 Bandung Tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Siswa Per Kelas
1	XI Pemesinan 1	33
2	XI Pemesinan 2	32
3	XI Pemesinan 3	32
4	XI Pemesinan 4	37
5	XI Konstruksi Badan Pesawat Udara (KBPU) 1	32
6	XI Konstruksi Badan Pesawat Udara (KBPU) 2	36
7	XI Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU) 1	32
8	XI Konstruksi Rangka Pesawat Udara (KRPU) 2	32
9	XI Kelistrikan Pesawat Udara (KPU) 1	28
10	XI Kelistrikan Pesawat Udara (KPU) 2	34
11	XI Elektronika Pesawat Udara (EPU) 1	36
12	XI Elektronika Pesawat Udara (EPU) 2	33
Jumlah	12 Kelas	397 orang

2. Teknik sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2006: 131) bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Adapun sampel menurut Sugiyono (2010: 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang ada dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampel menurut Arikunto (2006: 134) yaitu sampel random atau sampel acak, sampel campur karena di dalam

pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2010: 82) yang mengemukakan mengenai *simple random sampling* sebagai berikut:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112) yang menyatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit atau luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Jadi jumlah populasi 397 orang, diambil sampel 20%, maka akan diperoleh 79,4 Orang responden, dibulatkan menjadi 80 Orang dari semua kelas dan didistribusikan sebagai berikut:

$S = N\% \times \text{jumlah total populasi}$

$= 20/100 \times 397$

$= 79,4 \text{ orang}$

$= 80 \text{ orang}$

D. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, penulis melakukan persiapan-persiapan baik secara teknis maupun secara administrasi. Adapun persiapan yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian, lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Negeri 12 Bandung yang berada di Jalan Pajajaran No.92 Bandung.

Kemudian setelah di tetapkan sekolah yang akan menjadi objek, tahap berikutnya adalah pra penelitian, yang dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan melalui teknik wawancara dengan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Kemudian peneliti menyinggung mengenai fenomena perilaku menyimpang di Kalangan Siswa SMK di sekolah yang bersangkutan.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen, peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dalam penyusunan

instrumen, peneliti melaksanakan bimbingan dengan kedua pembimbing yang telah di tunjuk oleh jurusan PKn U.P.I. dengan adanya instrumen penelitian (angket/kuesioner serta pedoman wawancara) penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan di dapat hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti, juga di harapkan akan di dapat data yang lebih mendalam, yang dilakukan bersama guru dan siswa SMK Negeri 12 Bandung.

3. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn untuk mendapat rekomendasinya yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK U.P.I, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrasi dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor U.P.I mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dengan nomor surat 281/UN40/PL/2011.

- c. Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat mengeluarkan izin survey/penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Kepada Sekolah SMK Negeri 12 dengan nomor surat 070/799/BKPPM/2011.
- d. Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin untuk mengadakan survey/penelitian di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung (SMK Negeri 12) dengan nomor surat 070/1932-Sekrt/2011.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden.

Pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 12 Bandung, dilakukan pada hari jum'at tanggal 18 februari 2011 dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.45 WIB

Setelah selesai menyebarkan angket diteruskan untuk menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail.

E. Prosedur Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung, serta mencari kaitan isi dari data yang telah didapat dengan maksud mendapatkan maknanya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, dilakukan untuk mengetahui siswa yang melakukan perilaku menyimpang. Data diolah dengan menggunakan perhitungan presentase yang dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap jawaban. Presentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100%. Dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P** : Presentase jawaban
- F** : Frekuensi jawaban/frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N** : Jumlah Responden/ *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
- 100** : Bilangan tetap
(Sudijono, Anas 2009: 43).

Setelah diketahui presentase dari setiap data, selanjutnya, data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2002: 192-195), yaitu:

1. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu tanya jawab (*interview*) dengan guru PKn dan siswa SMK Negeri 12 Bandung. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang akurat dan tepat.

